

PENDAMPINGAN BELAJARA ANAK USIA DINI DI MARANG, DESA TANGO MOLAS, KECAMATAN LAMBA LEDA TIMUR

Viviana Murni^{1*}, Maria Serlia Enim², Priska Pingki Purwanti³, Mennasinta
Dewi Astuti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, NTT, Indonesia
^{1,2,3,4}Jl. Ahmad Yani 10, Watu, Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur
Email: vivianamurni0123@gmail.com

Abstrak

Marang merupakan kampung yang berada di desa Tango Molas, kecamatan Lamba Leda Timur. Kampung ini memiliki penghuni anak-anak yang cukup banyak. Akan tetapi pendidikan untuk anak usia dini belum terjadi di kampung ini. Oleh karena itu, tim PKM melaksanakan pendampingan belajar anak usia dini. Pendampingan ini dilaksanakan untuk 20 anak di kampung Marang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab dalam diri anak. Untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di Marang, tim PKM memiliki solusi yang dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi dan wawancara, perencanaan, pendampingan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa 80% anak yang memiliki kemandirian yang baik, 85% anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik, dan 60% anak yang bertanggung jawab dengan baik.

Kata kunci: pendampingan, belajar, anak usia dini

Abstract

Marang is a village located in Tango Molas village, East Lamba Leda sub-district. This village has quite a lot of children. However, education for early childhood has not occurred in this village. Therefore, the PKM team carries out early childhood learning assistance. This assistance was carried out for 20 children in Marang village. This activity aims to increase independence, self-confidence, and responsibility in children. To solve the problems found in Marang, the PKM team has a solution that is carried out through several methods, namely observation and interviews, planning, mentoring, and evaluation. Based on the results of data analysis, it was found that 80% of children who have good independence, 85% of children who have good self-confidence, and 60% of children who are well responsible.

Keywords: mentoring, learning, early childhood

I. PENDAHULUAN

Marang merupakan salah satu kampung yang ada di desa Tango Molas, Kecamatan Lamb Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur. Desa Tango Molas dengan jumlah penduduk 3000an jiwa dan 400 jiwa adalah penduduk dari kampung Marang. Desa Tango Molas memiliki luas 4,39 km² dan berjarak 20 km dari Kabupaten Manggarai Timur, berjarak 28 km dari Unika Santu Paulus Ruteng. Desa Tango Molas memiliki 3 SD dan 1 SMP. Dengan demikian, desa Tango Molas belum memiliki satuan pendidikan anak usia dini, termasuk di Marang

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14). Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya (Sudrajat et al., 2021, p. 509). Selain itu, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan implementasi tujuan pembangunan (Bappenas, 2020). Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak sepenuhnya sehingga suatu saat mereka dapat berfungsi sebagai manusia seutuhnya menurut filosofi sebuah negara. Anak-anak dapat dilihat sebagai individu yang baru memulai tahu dunia. Anak-anak tidak tahu sopan santun, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar dapat memahami berbagai hal tentang dunia dan fisiknya. Anak juga perlu dibimbing untuk memahami berbagai fenomena alam dengan baik dapat melakukan keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi fisik, motorik, intelektual, moral, emosional, bahasa dan kreativitas.

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal (semawan, 2007:19). Montessori dalam Hainstock, 1999:12) menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah

masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia (Fierda, dkk).

Berdasarkan hasil observasi tim PKM, ditemukan bahwa anak-anak usia dini di Marang tidak mendapatkan stimulasi perkembangan sebagaimana mestinya. Setiap hari mereka menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman atau tinggal di rumah saja. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua tentang pola asuh terhadap anak, ditemukan bahwa sebagian besar orangtua mengasuh anak tidak memperhatikan tahap perkembangan anak, para orangtua tidak memiliki stimulus yang tepat sasaran terhadap anak. Ada beberapa aspek perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, yaitu lain aspek perkembangan motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama. Kelima aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Peran aktif orangtua sangat diperlukan agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan cerdas, kkorangtua harus senantiasa memperhatikan, mengawasi serta memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Sudarna, 2014:146-147). Dengan demikian, pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diselenggarakan. Tujuan pendampingan belajar secara umum adalah membantu siswa melakukan penyesuaianl yang baik terhadap situasi pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajarl secaral efisien sesuai kemampuannya dan mencapai perkembangan yang optimal. Pendampingan bisa menjadi aktivitas yang dilakukan dan itu bisa berarti pembinaan, pengajaran, kepemimpinan dalam kelompok lebih berkonotasi dengan penguasaan dan kontrol. Dengan demikian diharapkan para murid mampu mencerna apa yang diberikan oleh guru setelah menjernihkan kembali pikiran dengan bermain sambil belajar bersama.

Salah satu permasalahan urgen yang ditemukan di Marang adalah anak-anak usia dini tidak mendapatkan pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pendidikan anak usia dini belum menjadi perhatian dari berbagai pihak, walaupun pendidikan anak usia dini secara formal sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim PKM berinisiatif melakukan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini di Marang. Ketua peneliti dan anggota peneliti lainnya dibantu oleh salah satu anggota peneliti yang menekuni bidang PG-PAUD melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Pada prinsipnya, anak-anak akan belajar sambil bermain. Pembelajaran yang diselenggarakan merujuk pada aspek-aspek perkembangan anak.

II. METODE

Untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di Marang, tim PKM memiliki solusi yang dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi dan wawancara, perencanaan, pendampingan, dan evaluasi. *Pertama*, metode observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami anak-anak usia didik. Observasi dilakukan ketika tim PKM selama berada di Marang.

Kedua, metode perencanaan berkaitan menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh TIM PKM, yaitu pendampingan belajar untuk anak usia didik. *Ketiga*, metode pendampingan yaitu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia dini. Berikut adalah tabel pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar bagi anak-anak usia di Marang.

Tabel 1 pelaksanaan kegiatan PKM

| No | METODE | LANGKAH-LANGKAH | KEGIATAN |
|----|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Observasi dan Wawancara | Melakukan observasi terhadap anak-anak dan wawancara dengan para orangtua. | -mengamati gejala-gejala yang terjadi pada anak di Marang. -mewawancara para orangtua tentang pola asuh terhadap anak. |
| 2. | Perencanaan | a. Perijinan resmi ke Marang b. Berkoordinasi dengan pemerinta desa dan tua adat di kampung. | <ul style="list-style-type: none"> • Mengantar surat ijin dan surat tugas untuk melakukan PKM • Menentukan waktu dan tanggal pelaksanaan. |
| 3. | Pelaksanaan | Pendamping belajar anak usia dini. | Melaksanakan pembelajaran untuk anak-anak usia dini. |
| 4. | Evaluasi | Melaksanakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran anak usia dini menggunakan lembar observasi dan angket. | Tim PKM melakukan analisis hasil observasi dan penyebaran angket. |

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Marang merupakan salah satu kampung yang berada di desa Tango Molas, kecamatan Lamba Leda Timur, Kabupaten Manggarai Timur. Saat ini salah satu target di bidang pendidikan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) adalah dengan memaksimalkan pendidikan anak usia dini (PAUD). Akan tetapi, belum ada penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini di Marang. Oleh karena itu, tim PKM melaksanakan PKM, yaitu pendampingan belajar anak usia dini. Kegiatan diselenggarakan untuk anak usia 3-6 tahun yan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 pelaksanaan pembelajaran untuk anak PAUD di Marang

Ada beberapa aspek yang diperhatikan dalam kegiatan ini, di antaranya:

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat berharga dalam diri seorang anak. Dalam kehidupan sosial. Berdasarkan hasil observasi tim PKM, ditemukan bahwa sebagian besar anak di Marang tidak berani menamokilkn diri di depan teman-teman, tim PKM, dan lingkungan sosial lainnya. Anak-anak Anak kurang berani mengemukakan keinginan mereka dan masih takut melakukan kesalahan. Banyak anak yang tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari tim PKM. Anak-anak mudah menyerah, tidak percaya diri, dan suka *bullying* teman-teman lain. Anak-anak juga tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Fenomena ini sejalan dengan pendapat David McClland bahwa kepercayaan diri adalah pengendalian internal atas perasaan kekuatan seseorang dalam fdirinya, kesadaran akan kemampuannya dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuatnya [9]. Dengan demikian, pendampingan belajar yang telah dilakukan mengakomodir kebutuhan-kebutuhan anak-anak PAUD.

2. Pengasahan Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kemampuan ini tentunya ada kaitan dengan senin dan sains. Kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya. Kreativitas bukan hal yang

mudah, tentunya harus melalui proses yang baik. Sehingga proses pendampingan yang telah dilakukan juga mengakomodir hal tersebut. Tim PKM menyediakan berbagai media untuk menyalurkan ide anak-anak. Selain melakukan observasi terhadap 2 hal di atas, tim PKM juga melakukan penilaian untuk beberapa aspek lainnya seperti pada tabel berikut:

| No | Aspek | Indikator | Deskripsi |
|----|------------------------------|---------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 1 | Kemandirian sosial dan emosi | Mengendalikan emosi | Anak mampu mengendalikan emosi |
| | | | Anak mampu mengendalikan emosi dengan motivasi |
| | | | Anak mampu mengendalikan emosi dengan bantuan orang sekitarnya |
| | | | Anak tidak mampu mengendalikan emosi. |
| 2 | Kepercayaan diri | Berbagi | Anak mampu berbagi kepada siapa saja |
| | | | Anak mampu berbagi kepada siapa saja dengan motivasi |
| | | | Anak mampu berbagi dengan siapa saja melalui bantuan orang lain |
| | | | Anak tidak mau berbagi dengan orang lain |
| 3 | Bertanggung Jawab | | Anak bersikap tenang |
| | | | Anak mengetahui konsep diri |
| | | | Anak kreatif |
| | | | Anak bersosialisasi |
| | | | Menjaga barang milik pribadi |
| | | | Menjaga barang milik orang lain |
| | | | Senang meminta maaf saat melakukan kesalahan |
| | | | Merapikan peralatan atau mainan setelah digunakan |
| | | | Senang menjalankan tugas |

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa 80% anak yang memiliki kemandirian yang baik, 85% anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik, dan 60% anak yang bertanggung jawab dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa pendampingan belajar anak usia dini di desa Tango Molas dapat meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab pada anak-anak PAUD di desa Tango Molas. Oleh karena itu tim PKM sangat mengharapkan agar pemerintah terkait dapat memperhatikan pendidikan anak usia dini di Marang.

DAFTAR PUSTAKA

- David Mccelland. 1998. "McClelland ' S Human Motivation Theory," In The Achievement Motive. [10] S. C. . Munandar. 1999. "Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkanf Potensi Kreatif Dan Bakat,"

- R. Reswita. 2019. "Hubungan Antara Manajemen Waktu Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pg-Paud Fkip Unilak," *Paud Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*. Doi: 10.31849/PaudLectura.V2i02.2497.
- M. Fitri. 2020. "Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *Child Educ. J.*, Doi: 10.33086/Cej.V2i2.1591.
- J. Rihlah, U. Kamilah, And D. Shari/ 2020. "Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Paud Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*. Doi: 10.31849/Paud-Lectura.V4i01.4878.
- A. Amalina. 2020. "Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*. Doi: 10.31004/Obsesi.V5i1.592.
- Puspasari, A. (2007). Mengukur konsep diri anak. Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, W. (2013). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wibowo, T.W., (2016), Penerapan model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan efikasi diri dan penguasaan konsep siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Skripsi. FMIPA UNILA, Bandar Lampung
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Noemí, P.-M., & Máximo, S. H. (2014). Educational games for learning. *Universal Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.13189/ujer.2014.020305>
- Sulastri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). Ibm Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Ramah Anak Bagi Guru Paud di Kota Bandung. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v7i2.17>